
**PERBANDINGAN AKHLAK SISWA LULUSAN MADRASAH
IBTIDAIYAH DENGAN LULUSAN SEKOLAH DASAR DI MTs NEGERI
PAMULIHAN SUMEDANG**

Ita Lailasari

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat, Indonesia

Email: italailasari082@gmail.com

Diterima:

5 Oktober 2019

Direvisi:

**5 November
2019**

Disetujui:

**6 Desember
2019**

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari fenomena yang muncul di MTs Negeri Pamulihan Kabupaten Sumedang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah, realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar, dan realitas perbedaan akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan lulusan Sekolah Dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: untuk data kualitatif dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Sedangkan data kuantitatif digunakan teknik angket yang disebar pada 3 orang anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan 27 orang siswa lulusan Sekolah Dasar yang bertolak pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar. Hal ini terbukti dari hasil uji korelasi product moment di dapat nilai sebesar 0,2, dengan hasil uji t pada signifikansi 5% menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{daftar}$, yaitu sebesar $1,1 < 1,89$.

Kata kunci: Akhlak; Madrasah Ibtidaiyah; Sekolah

Abstract

This research is based on the phenomenon that appeared in the State MTs Pamulihan Sumedang. The purpose of this research is to find out the moral reality of madrasah Ibtidaiyah graduate students, the moral reality of elementary school graduates, and the reality of differences in the morality of madrasah Ibtidaiyah graduates with elementary school graduates. The method used in this study is a descriptive method, while the data collection techniques used are as follows: for qualitative data is done with observation techniques, interviews and literature studies. While quantitative data is used questionnaire techniques that are distributed to 3 children graduates madrasah Ibtidaiyah and 27 elementary school graduates who depart at the level of signification 5%. From the results of the analysts obtained the conclusion that there is no significant difference between the morality of students who graduate madrasah Ibtidaiyah with elementary school graduates This is evident from the product moment correlation test results can be a value of 0.2, with the test result t at signification 5% states that $t_{hitung} < t_{list}$, which is $1.1 < 1.89$.

Keywords: *Morals; Madrasah Ibtidaiyah; School*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT sempurna (Untari, 2012), selain keanekaragaman corak, budaya, bahasa, suku bangsa, warna kulit, dan juga dilengkapi dengan pikiran yang berfungsi sebagai alat berpikir (Hasanah, 2019). Setiap manusia memiliki potensi-potensi yang tersimpan dalam jiwa manusia (Syarif, 2018), diantaranya: manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk susila, manusia makhluk yang berkeinginan memiliki, mencintai, menguasai (Yushinta Eka Farida, 2015), dan di samping itu juga manusia memiliki fitrah yang positif untuk mengajak kepada ajaran kebaikan (Hatim & Sahad, 2020)..

Hakikat manusia sekilas saja kita ketahui, bahwa tugas hidup manusia (Basyaruddin, 2015) sebelum menjadi hamba Allah yang saleh dan mampu menjadi wakil tuhan (khalifah) dimuka bumi ini tentu harus di mulai dengan belajar atau menuntut ilmu, yaitu melalui jalur pendidikan (Novita, 2017).

Islam menempatkan pendidikan sebagai salah satu yang esensial dalam kehidupan manusia (Anwar, 2018). Melalui pendidikan manusia dapat membentuk kepribadian (Siti Farida, 2016), selain itu melalui pendidikan manusia dapat memahami dan menterjemahkan lingkungan yang dihadapi, sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang melalui penelaahan terhadap alam sekitar (Nata, 2014), yang diperoleh dengan proses pendidikan. Dengan proses pendidikan manusia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan (Jamun, 2018).

Banyak ayat dalam Alquran yang menjadikan pedoman umat Islam yang mengharuskan umatnya untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia tidak mungkin dimilikinya tanpa adanya proses pendidikan (Harahap & Siregar, 2017). Sedangkan pendidikan sendiri dapat diberi makna sebagai usaha memasukan ilmu pengetahuan dari orang yang dianggap memilikinya kepada mereka yang dianggap belum memilikinya. Berdasarkan pengertian ini maka pendidikan berlangsung dalam tiga proses, proses itu adalah: ilmu, usaha memasukannya kepada mereka yang belum memilikinya, dan orang yang dianggap memiliki ilmu (Langgulung, 1988).

Dalam segi istilah pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada satu generasi agar dapat ditransformasikan pada generasi berikutnya, Dalam pengertian ini, pendidikan tidak hanya mentransformasikan ilmu, melainkan budaya dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses yang menyangkut proses transformasi informasi (proses pembelajaran), perkembangan pribadi, interaksi sosial dan modifikasi tingkah laku (Moh Uzer usman, 2011).

Dengan pendidikan manusia bisa bersikap lebih dewasa, berpengetahuan dan bijaksana, kehidupan lebih terarah dan berkepribadian yang dibekali dengan keterampilan, sehingga memberikan atau berpeluang untuk sehat baik jasmani maupun rohani dan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pencapaian tujuan itu tidak lepas dari peran serta pendidikan. Peran serta pendidikan merupakan upaya untuk terciptanya kualitas sumberdaya manusia (Aziz, 1993).

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang dilanda krisis keterpurukan dalam berbagai bidang baik material, spiritual, dan akhlak. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkannya. Salah satunya jalur pendidikan sebagai salah satu untuk terciptanya sumber daya manusia yang baik. Pembinaan akhlak harus dimulai semenjak dini, karena pendidikan akhlak diusia kanak-kanak itu lebih efisien dan supaya

mereka terbiasa. Selain itu berakhlak mulia juga sebagai bekal anak supaya bisa bersosialisasi dengan baik di waktu dewasa bahkan sebagai bekal untuk bermasyarakat.

Akhlak adalah tingkah laku yang di pengaruhi oleh nilai-nilai yang di yakini oleh seseorang dan sikap menjadi kebahagiaan dari pada kepribadian nilai dan sikap itu pula terpancar dari pada konsep dan gambarannya terhadap hidup. Dengan kata lain, nilai-nilai dan sikap terpancar dari akidahnya yaitu gambaran tentang kehidupan yang dipegang dan diyakini.

(Latif, 2016) menyebutkan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa. Daripada jiwa itu, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan. Akhlak adalah suatu daya yang bersemi dalam jiwa seseorang hingga menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir atau durenungkan lagi. (Nafi, 2017).

(Fitri, 2019) mendefinisikan sesuatu yang mencirikan akhlak itu adalah yang di biasakan maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu kehendak yang di biasakan artinya kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. (Fitri, 2019) menjelaskan arti kehendak, yaitu ketentuan dari beberapa keinginan manusia. Sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Maka dari itu kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan kearah menimbulkan apa yang di sebut dengan akhlak (Amin, 1975).

Tidak sedikit yang terjadi dalam praktik kehidupan, akhlak sangat menunjang untuk kelangsungan hidup sehari-hari, karena akhlak juga manusia bisa berinteraksi sesama manusia, dan karena akhlak juga manusia bisa saling memusuhi. Maka penerapan akhlak sangat penting dalam kehidupan. Untuk menumbuhkan suatu akhlak yang baik perlu ditanamkan semenjak anak-anak, agar menjadi kebiasaan yang bisa dilakukan. Lebih tepatnya ditanamkan dari usia sekolah dasar karena seusia ini anak sudah bisa bersosialisasi dengan temannya.

Aspek yang harus paling disoroti disini yaitu akhlak mulia, akhlak yang terpenting dimiliki oleh setiap manusia, akhlak yang baik menggambarkan keperibadian manusia yang baik, karena akhlak manusia bisa bersosialisasi dengan orang lain. Pembinaan akhlak harus dimulai semenjak dini, karena pendidikan akhlak di usia kanak-kanak itu lebih efisien dan supaya mereka terbiasa. Selain itu berakhlak mulia juga sebagai bekal si anak supaya bisa bersosialisasi dengan baik di waktu dewasa bahkan sebagai bekal untuk bermasyarakat.

Di negara Indonesia ada dua institusi pendidikan, yang pertama dibawah Kementerian Pendidikan dan yang kedua dibawah Kementerian Agama. Yang berada dibawah institusi kementerian pendidikan diantaranya: TK, SD, SMP, SMA dan yang berada dibawah institusi Kementerian Agama yaitu: RA, MI, MTs, MA. Kedua institusi di atas merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk penulis teliti, yaitu sejauh mana perbandingan akhlak dari kedua institusi tersebut.

Anak seusia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki kecenderungan mendidik akhlak yang sangat besar dikarenakan anak seusia itu masih terbiasa dengan lingkungan yang beranekaragam dan si anak sendiri masih belum punya esensi untuk kedepan. Sedangkan untuk mengetahui akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari maka harus jelas dulu indikator-indikatornya.

Akhlak anak sehari-hari merupakan cerminan akhlak untuk generasi yang akan datang, bahkan suatu negara akan maju disebabkan oleh sumber daya manusianya yang berakhlak baik, dan sebaliknya negara hancur disebabkan oleh akhlak manusianya yang buruk. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah ahlak tersebut. Dan karena luasnya masalah yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian

masalah tersebut di anak MTs. Yang mana di MTs tersebut ada anak lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah dan anak yang lulusan dari Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat berlangsung secara terarah dan efektif maka pendekatan umumnya dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif yang merupakan data pokok dan data kualitatif yang merupakan data tambahan (Arikunto, 1998).

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MTs Negeri Pamulihan Kecamatan Pamulihan Sumedang. Karena di lokasi ini memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang di perlukan dan mudah dijangkau penulis. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa di MTs Negeri Pamulihan, menurut kepala Madrasah Sanawiah Negeri Pamulihan jumlah siswa di MTs Negeri Pamulihan adalah 328 Siswa. Adapun sampel dari penelitian ini, penulis mengambil jumlah keseluruhan dari anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan mengambil sebagian dari jumlah anak lulusan sekolah dasar untuk di lakukan penelitian.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, tes dan studi kepustakaan. Setelah data terkumpul secara lengkap, maka langkah selanjutnya mengadakan analisis data. Untuk data yang bersifat kualitatif akan diolah secara logika, dan data yang bersifat kuantitatif akan diolah secara logika, dan data kuantitatif akan dianalisis dengan pendekatan statistik.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum MTs Negeri Pamulihan

a) Sejarah Singkat MTs Negeri Pamulihan

MTs Negeri Pamulihan lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan tingkat pertama, awal mula berdirinya pada Tahun 1969, waktu itu bernama PGA. Namun seiring waktu, kemudian mengalami perubahan menjadi Madrasah Tsanawiyah GUPPI Cimasuk, yang pada waktu itu merupakan satu-satunya sekolah lanjutan pertama yang ada di Desa Pamulihan. Pada Tahun 2009 atas keputusan Kementerian Agama, status dari MTs GUPPI Cimasuk berubah menjadi MTS Negeri Pamulihan Kabupaten Sumedang.

b) Letak Geografis MTs Negeri Pamulihan

MTs Negeri Pamulihan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Sumedang. Secara Geografis letak MTs Negeri Pamulihan berada cukup jauh + 3 km dari jalan utama Provinsi. MTs Negeri Pamulihan beralokasi di jalan Citali-Rancakalong km 3 Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang.

c) Visi dan Misi MTs Negeri Pamulihan

1. Visi

Menuju terwujudnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pamulihan menjadi MTs unggulan di Kabupaten Sumedang yang mengembangkan peserta didik, sehingga mampu berdaya saing dalam berprestasi dan berkarya yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta nilai-nilai luhur budaya bangsa.

2. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan budi pekerti luhur berlandaskan pada iman dan takwa.

- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk berkembang pada jenjang pendidikan di atasnya dan mampu mengatasi tuntutan hidupnya.
 - 3) Membina peserta didik untuk mengembangkan dirinya agar dapat berprestasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.
 - 4) Menumbuhkembangkan peserta didik, sehingga mampu mandiri, berdaya cipta, belajar sepanjang hayat, untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan tanpa tercerabut dari nilai-nilai akar budaya bangsa, khususnya budaya sunda
- d) Identitas dan keadaan Guru

Tabel 1. Identitas dan keadaan Guru MTs Negeri Pamulihan

| No | Nama Guru | L/P | Guru Bidang Studi |
|----|---------------------------|-----|-------------------|
| 1 | Tintin Sunarwati, S.Ag | P | Kepala Madrasah |
| 2 | Jejen Jenab, S.Ag | P | SKI |
| 3 | Rodi Rusliadi, S.Pd | L | PJOk |
| 4 | Yadi M Syarif, Drs | L | Matematika |
| 5 | Dato Ismail, S.Pd | L | Bahasa Inggris |
| 6 | Suherman, S.Ag | L | Bahasa Arab |
| 7 | Taufikurrahman, S.Pdi | L | Fiqh |
| 8 | Nining Yuningsih, S.Pdi | P | Fiqh |
| 9 | Suhana, S.pd | L | Matematika |
| 10 | Mohammad Syamsul A, S.Pd | L | IPS |
| 11 | Ratna Rukmana, S.Si | L | IPA |
| 12 | Nining Nasifah, S.Pdi | P | Bahasa Inggris |
| 13 | Kandar, Drs | L | PJOk |
| 14 | Edih Abdul Hafid, S.Ag | L | Bahasa Arab |
| 15 | Ida Faridah Ismail, S.Ag | P | Al-Qur'an-Hadits |
| 16 | Sofyan Kurniawan, S.Ag | L | SKI |
| 17 | Nurul Hidayat, S.Pdi | L | Aqidah Akhlak |
| 18 | N.Lilis Solihat, S.Ag | P | Fiqh |
| 19 | Siti Nurjannah, S.Pdi | P | Aqidah Akhlak |
| 20 | Lina Nuraina, S.Pd | P | Matematika |
| 21 | Asep Rusnadi, S.Pdi | L | Al-Qur'an-Hadits |
| 22 | Feti Fartimah, S.Pdi | P | Bahasa Inggris |
| 23 | Komalasari, S.Pdi | P | SBK |
| 24 | Imas perwati, S.Pd | P | BP/BK |
| 25 | Eros Rosmiyati, S.Pd | P | PKn |
| 26 | Zahrah Siti Nasifah, S.pd | P | Matematika |
| 27 | Eni sofiah, S.Pd | P | Bahasa Indonesia |
| 28 | Dedi rohadi | L | IPA |
| 29 | Zacky Fuad Hasan, S.Pdi | L | BP/BK |

B. Realitas Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Pamulihan

Pembahasan hasil penelitian ini terbagi kedalam tiga perumusan masalah, dan dalam perumusan masalah yang pertama diajukan pertanyaan bagaimana realitas akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Pamulihan? Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket yang disebarakan kepada 3 orang siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Pamulihan. Adapun indikator yang di teliti mengenai faktor lingkungan siswa (variabel X) terdiri dari : 1. Mengucapkan dan menjawab salam, 2. Melaksanakan ibadah salat, 3. Tolong menolong, 4. Berprilaku

baik dan sopan santun, 5. Taat dan turut, 6. Berbakti kepada orang tua. Dari penyebaran angket tersebut diperoleh jawaban kualitatif, untuk dilakukan pengolahan dan analisis data sebagaimana langkah-langkah di bawah ini:

a) Kuantitatif Data

Langkah ini dimaksudkan untuk mengubah data kualitatif (hasil angket) menjadi data kuantitatif dengan cara memberi skor terhadap alternatif jawaban siswa pada tiap-tiap *item* angket. Hasil kuantifikasi data variabel X dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Angket Jawaban Responden pada Variabel X

| No | Skor Alternatif Jawaban Item Angket | | | | | | | | | | | | | | | JML |
|-----|-------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|-----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 74 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 50 |
| 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 72 |
| N=3 | | | | | | | | | | | | | | | 196 | |

Skor *item* angket di atas, dapat disusun jumlah skor tiap-tiap responden sebagai berikut:

50 72 74

Data tersebut disusun berdasar nomor urut responden dari kiri kekanan dan diketahui nilai tertinggi = 74, nilai terendah = 50, dari N = 3 dan jumlah nilai seluruhnya = 196.

b) Analisis Parsial (Sub Variabel)

Setelah diketahui skor jawaban responden tiap-tiap item angket, selanjutnya dilakukan analisis parsial untuk mengetahui realitas akhlak anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Pamulihan, yang terlebih dahulu di analisis tiap-tiap indikator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Kemudian hasil rata-rata (parsial) dikonsultasikan kepada skala *likert*, sebagai berikut :

1. Mengucapkan dan menjawab salam

Untuk mengetahui mengucapkan dan menjawab salam, dapat dianalisis item angket nomor 1,2,3 dan 4 di bawah ini :

Tabel 3. Skor Mengucapkan dan Menjawab Salam

| Jawaban | Skor (x) | F | fx |
|---------|----------|-----------|-----------|
| A | 5 | 6 | 30 |
| b | 4 | 2 | 8 |
| c | 3 | 4 | 12 |
| d | 2 | | |
| e | 1 | | |
| | | 12 | 50 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \qquad \bar{X} = \frac{50}{12} \qquad \bar{X} = 4,1$$

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden mengucapkan dan menjawab salam sebesar 4,1. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan

kepada skala likert berada di antara nilai 3,5 – 4,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Artinya realitas akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada indikator mengucapkan dan menjawab salam berada pada kategori baik.

2. Melaksanakan Ibadah Sholat fardlu lima waktu

Untuk mengetahui melaksanakan ibadah sholat, dapat dianalisis item angket nomor 5 dan 6 di bawah ini :

Tabel 4. Skor Melaksanakan Ibadah Sholat Fardlu Lima Waktu

| Jawaban | Skor (x) | f | fx |
|---------|----------|----------|-----------|
| a | 5 | 4 | 20 |
| b | 4 | | |
| c | 3 | 2 | 6 |
| d | 2 | | |
| e | 1 | | |
| | | 6 | 26 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{26}{6} \quad \bar{X} = 4,3$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang pelaksanaan ibadah salat sebesar 4,3. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala *likert* berada di antara nilai 3,5-4,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Artinya realitasa khlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada indikator melaksanakan ibadah salat berada pada kategori baik.

3. Tolong Menolong

Untuk mengetahui tolong menolong, dapat dianalisis *item* angket nomor 7, 8 dan 9 dibawah ini :

Tabel 5. Skor Tolong Menolong

| Jawaban | Skor (x) | f | Fx |
|---------|----------|-----------|-----------|
| a | 5 | 8 | 40 |
| b | 4 | | |
| c | 3 | 4 | 12 |
| d | 2 | | |
| e | 1 | | |
| | | 12 | 52 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{52}{12} \quad \bar{X} = 4,3$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang tolong menolong sebesar 4,3. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala *likert* berada di antara nilai 3,5 – 4,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Artinya akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada indikator tolong menolong berada pada kategori baik.

4. Berprilaku baik dan sopan santun

Untuk mengetahui berprilaku baik dan sopan santun, dapat dianalisis *item* angket nomor 10 dan 11 di bawah ini :

Tabel 6. Skor Berperilaku Baik dan Sopan Santun

| Jawaban | Skor (x) | f | fx |
|---------|----------|----------|-----------|
| A | 5 | 4 | 20 |
| b | 4 | 1 | 4 |
| c | 3 | 1 | 3 |
| d | 2 | | |
| e | 1 | | |
| | | 6 | 27 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{27}{6} \quad \bar{X} = 4,5$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang berperilaku baik dan sopan santun sebesar 4,5. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala *likert* berada di antara nilai 3,5 – 4,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Artinya akhlak anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada indikator tolong menolong berada pada kategori baik.

5. Taat dan Turut

Untuk mengetahui taat dan turut, dapat dianalisis item angket nomor 12 dan 13 di bawah ini:

Tabel 7. Skor Taat dan Turut

| Jawaban | Skor (x) | F | fx |
|---------|----------|----------|-----------|
| a | 5 | 5 | 25 |
| b | 4 | | |
| c | 3 | 1 | 3 |
| d | 2 | | |
| e | 1 | | |
| | | 6 | 28 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{28}{6} \quad \bar{X} = 4,6$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang taat dan turut sebesar 4,8. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala *likert* berada di antara nilai 4,5 – 5,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori sangat tinggi. Artinya akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada indikator tolong menolong berada pada kategori sangat baik.

6. Berbakti kepada orang tua

Untuk mengetahui berbakti kepada orang tua, dapat dianalisis item angket nomor 14 dan 15 di bawah ini :

Tabel 8. Skor Berbakti Kepada Orang Tua

| Jawaban | Skor (x) | F | fx |
|---------|----------|----------|-----------|
| a | 5 | 4 | 20 |
| b | 4 | | |
| c | 3 | 2 | 6 |
| d | 2 | | |
| e | 1 | | |
| | | 6 | 26 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{26}{6} \quad \bar{X} = 4,3$$

Berdasar pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang berbakti kepada orang tua sebesar 4,3. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala likert berada di antara nilai 3,5 – 4,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Artinya akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada indikator tolong menolong berada pada kategori baik.

Setelah diketahui nilai rata-rata indikator yang relatif tinggi, selanjutnya dilakukan analisis parsial variabel X secara keseluruhan dengan cara perhitungan di bawah ini:

Nilai rata-rata indikator faktor lingkungan siswa diperoleh 4,1 + 4,3 + 4,3 + 4,5 + 4,6 + 4,3 = 26,1. Nilai rata-rata secara parsial variabel X dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{26,1}{6} \quad \bar{X} = 4,35$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas maka realitas akhlak anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Pamulihan diperoleh nilai sebesar 4,35. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala penilaian di antara nilai 3,5-4,5 yang ditafsirkan kepada kategori tinggi. Artinya realitas akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Pamulihan berada pada kategori baik.

C. Realitas Akhlak Siswa Lulusan sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan

Perumusan masalah yang kedua diajukan pertanyaan bagaimana realitas akhlaksiswa lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan? Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket yang disebarakan kepada 27 orang siswa lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan. Adapaun indikator yang diteliti mengenai akhlak anak lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan (variabel Y) terdiri dari mengucapkan dan menjawab salam, melaksanakan ibadah salat, tolong menolong, berperilaku baik dan sopan santun, taat dan turut, berbakti kepada orang tua.

Dari penyebaran angket tersebut diperoleh jawaban kualitatif, untuk dilakukan pengolahan dan analisis data sebagaimana langkah-langkah di bawah ini :

a) Kuantitatif Data

Langkah ini dimaksudkan untuk mengubah data kualitatif (hasil angket) menjadi data kuantitatif dengan cara memberi skor terhadap alternatif jawaban siswa pada tiap-tiap item angket. Hasil kuantifikasi data variabel Y dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Angket Jawaban Responden pada Variabel Y

| No | Skor Alternatif Jawaban Item Angket | | | | | | | | | | | | | | | JML |
|----|-------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 71 |
| 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 58 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 67 |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 54 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 2 | 1 | 4 | 3 | 51 |
| 6 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 65 |
| 7 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 52 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 65 |
| 9 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 51 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| 10 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 68 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 65 |
| 12 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 69 |
| 13 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 14 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 64 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 62 |
| 16 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 67 |
| 17 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 69 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 59 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 20 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 68 |
| 21 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 58 |
| 22 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 59 |
| 23 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 66 |
| 24 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 1 | 56 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 71 |
| 26 | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 49 |
| 27 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 61 |
| N27 | | | | | | | | | | | | | | | | 1659 |

Skor item angket di atas, dapat disusun jumlah skor tiap-tiap responden sebagai berikut:

| | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|
| 49 | 51 | 51 | 52 | 54 | 56 | 57 |
| 57 | 58 | 58 | 59 | 59 | 61 | 62 |
| 64 | 65 | 65 | 65 | 66 | 67 | 67 |
| 68 | 68 | 69 | 69 | 71 | 71 | |

Data tersebut disusun berdasar nomor urut responden dari kiri kekanan dan diketahui nilai tertinggi = 71, nilai terendah = 49, dari N = 27 dan jumlah nilai seluruhnya = 1659.

b) Analisis Parsial (Sub Variabel)

Setelah diketahui skor jawaban responden tiap-tiap item angket, selanjutnya dilakukan analisis parsial untuk mengetahui realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan, yang di analisis terlebih dahulu tiap-tiap indikator, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Kemudian hasil rata-rata (parsial) dikonsultasikan kepada skala likert, sebagai berikut:

1. Mengucapkan dan Menjawab salam

Untuk mengetahui mengucapkan dan menjawab salam, dapat dianalisis item angket nomor 1,2,3 dan 4 di bawah ini :

Tabel 10. Skor Mengucapkan dan Menjawab Salam

| Jawaban | Skor (x) | F | fx |
|---------|----------|------------|------------|
| a | 5 | 30 | 130 |
| b | 4 | 27 | 108 |
| c | 3 | 40 | 120 |
| d | 2 | 15 | 30 |
| e | 1 | | |
| | | 112 | 388 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{388}{112} \quad \bar{X} = 3,5$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang mengucapkan dan menjawab salam sebesar 3,5. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala likert berada di antara nilai 3,5 – 4,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori sangat tinggi. Artinya akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar pada indikator mengucapkan dan menjawab salam dalam kategori sangat baik.

2. Melaksanakan Ibadah Sholat Fardlu Lima Waktu

Untuk mengetahui Melaksanakan Ibadah Solat, dapat dianalisis item angket nomor 5 dan 6 di bawah ini:

Tabel 11. Skor Melaksanakan Ibadah Sholat Fardlu Lima Waktu

| Jawaban | Skor (x) | F ^o | fx |
|---------|----------|----------------|------------|
| A | 5 | 34 | 170 |
| b | 4 | 9 | 36 |
| c | 3 | 8 | 32 |
| d | 2 | 3 | 6 |
| e | 1 | | |
| | | 54 | 244 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{244}{54} \quad \bar{X} = 4,5$$

Berdasar pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang melaksanakan ibadah sholat fardlu lima waktu sebesar 4,5. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala likert berada di antara nilai 3,5 – 4,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Artinya realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar pada indikator melaksanakan ibadah sholat berada dalam kategori baik.

3. Tolong Menolong

Untuk mengetahui Tolong Menolong, dapat dianalisis item angket nomor 7,8 dan 9 di bawah ini :

Tabel 12. Skor Tolong Menolong

| Jawaban | Skor (x) | f | fx |
|---------|----------|-----------|------------|
| a | 5 | 33 | 165 |
| b | 4 | 15 | 60 |
| c | 3 | 27 | 81 |
| d | 2 | 4 | 8 |
| e | 1 | 1 | 1 |
| | | 80 | 307 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{307}{80} \quad \bar{X} = 3,8$$

Berdasar pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang tolong menolong sebesar 3,8. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala likert berada di antara nilai 3,5 – 4,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Artinya realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar Pada indikator tolong menolong berada pada kategori baik.

4. Berprilaku Baik dan sopan Santun

Untuk mengetahui Berprilaku Baik dan sopan santun, dapat dianalisis item angket nomor 10 dan 11 di bawah ini:

Tabel 13. Skor Berprilaku Baik dan Sopan Santun

| Jawaban | Skor (x) | f | fx |
|---------|----------|-----------|------------|
| a | 5 | 39 | 195 |
| b | 4 | 12 | 48 |
| c | 3 | 3 | 9 |
| d | 2 | | |
| e | 1 | | |
| | | 54 | 252 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{252}{54} \quad \bar{X} = 4,6$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang berprilaku baik dan sopan santun sebesar 4,6. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala likert berada di antara nilai 4,5 – 5,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori sangat tinggi. Artinya realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar pada indikator Berprilaku baik dan sopan santun berada pada kategori sangat baik.

5. Taat dan Turut

Untuk mengetahui taat dan turut, dapat dianalisis item angket nomor 12 dan 13 dibawah ini:

Tabel 14. Skor Taat dan Turut

| Jawaban | Skor (x) | f | fx |
|---------|----------|-----------|------------|
| a | 5 | 43 | 215 |
| b | 4 | 6 | 24 |
| c | 3 | 5 | 15 |
| d | 2 | | |
| e | 1 | | |
| | | 54 | 254 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{254}{54} \quad \bar{X} = 4,7$$

Berdasar pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang taat dan turut sebesar 4,7. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala likert berada di antara nilai 4,5 – 5,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori sangat tinggi. Artinya realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar pada indikator taat dan turut berada pada kategori sangat baik.

6. Berbakti Kepada Orang Tua

Untuk mengetahui berbakti kepada orang tua, dapat dianalisis item angket nomor 14 dan 15 di bawah ini:

Tabel 15. Nilai berbakti kepada orang tua

| Jawaban | Skor (x) | f | fx |
|---------|----------|-----------|------------|
| a | 5 | 24 | 120 |
| b | 4 | 4 | 16 |
| c | 3 | 21 | 63 |
| d | 2 | 4 | 8 |
| e | 1 | 1 | 1 |
| | | 54 | 208 |

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{208}{54} \quad \bar{X} = 3,8$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh nilai jawaban responden tentang berbakti kepada orang tua sebesar 3,8. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala likert berada di antara nilai 4,5 – 5,5 yang dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Artinya realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar pada Indikator berbakti kepada orang tua berada pada kategori sangat baik..

Setelah diketahui skor rata-rata indikator yang relatif tinggi, selanjutnya dilakukan analisis parsial variabel Y secara keseluruhan dengan cara perhitungan di bawah ini:

Skor rata-rata indikator pembiasaan berkerudung diperoleh : $3,5 + 4,5 + 3,8 + 4,6 + 4,7 + 3,8 = 24,9$. Skor rata-rata secara parsial variabel Y dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad \bar{X} = \frac{24,9}{6} \quad \bar{X} = 4,15$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas maka realitas akhlak anak lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan sebesar 4,15. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada skala penilaian di antara nilai 3,5 - 4,5 yang ditafsirkan kepada kategori tinggi. Artinya realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan berada pada kategori baik.

D. Perbandingan Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dengan Lulusan Sekolah Dasar

Setelah diketahui realitas variabel X dan variabel Y, pembahasan selanjutnya adalah menganalisis perbandingan atau perbedaan variabel X akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan variabel Y akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan. Untuk membuktikan hubungan kedua variabel tersebut, dilakukan pada tes signifikansi koefisien korelasi sebagaimana langkah-langkah di bawah ini:

Tabel 16. Distribusi nilai korelasi variabel X dan Variabel Y

| No | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 74 | 71 | 5476 | 5041 | 5254 |
| 2 | 50 | 58 | 2500 | 3364 | 2900 |
| 3 | 72 | 67 | 5184 | 4489 | 4824 |
| 4 | | 54 | | 2916 | |
| 5 | | 51 | | 2601 | |
| 6 | | 65 | | 4225 | |
| 7 | | 52 | | 2704 | |
| 8 | | 65 | | 4225 | |
| 9 | | 51 | | 2601 | |
| 10 | | 68 | | 4624 | |
| 11 | | 65 | | 4225 | |
| 12 | | 69 | | 4761 | |
| 13 | | 57 | | 3249 | |
| 14 | | 64 | | 4096 | |
| 15 | | 62 | | 3844 | |
| 16 | | 67 | | 4489 | |

| | | | | | |
|----|-----|------|-------|--------|-------|
| 17 | 69 | 4761 | | | |
| 18 | 59 | 3481 | | | |
| 19 | 57 | 3249 | | | |
| 20 | 68 | 4624 | | | |
| 21 | 58 | 3364 | | | |
| 22 | 59 | 3481 | | | |
| 23 | 66 | 4356 | | | |
| 24 | 56 | 3136 | | | |
| 25 | 71 | 5041 | | | |
| 26 | 49 | 2401 | | | |
| 27 | 61 | 3721 | | | |
| | 196 | 1659 | 13160 | 103069 | 12978 |

$$N = 30$$

$$\sum XY = 12978$$

$$\sum X = 196$$

$$\sum Y = 1659 \quad \sum X^2 = 13160$$

$$\sum Y^2 = 103069$$

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{30(12978) - (196)(1659)}{\sqrt{(30(13160) - (196)^2)(30(103069) - (1659)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{389340 - 325164}{\sqrt{(394800 - 38416)(3092070 - 2752281)}}$$

$$r_{XY} = \frac{64176}{\sqrt{(356384)(339389)}}$$

$$r_{XY} = \frac{64176}{\sqrt{121093362976}}$$

$$r_{XY} = \frac{64176}{347555,5}$$

$$r_{XY} = 0,2$$

Berdasarkan pada perhitungan korelasi di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebesar $r_{xy} = 0,2$. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan kepada indeks korelasi berada di bawah $0,00 - 0,20$.

a) Uji Hipotesis

1. Menghitung nilai t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t = \frac{0,2\sqrt{30-2}}{1-(0,2)^2}$$

$$t = \frac{0,2(5,29)}{1-0,04}$$

$$t = \frac{1,058}{0,96}$$

$$t = 1,1020833$$

$$t = 1,1$$

Mencari nilai t_{daftar} dengan taraf kepercayaan 0,95

$$dk = n - 2$$

$$dk = 30 - 2 = 28$$

maka t_{daftar} nya adalah 1,89

2. Menentukan tarap signifikansi:

Jika $t_{hitung} > t_{daftar}$ maka korelasi variabel X dengan variabel Y adalah signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{daftar}$ maka korelasi variabel X dengan variabel Y adalah tidak signifikan

Dari hasil perhitungan di atas di peroleh hasil $t_{hitung} < t_{daftar}$, pada tarap signifikansi 5% tidak terdapat korelasi yang signifikan, terbukti dengan hasil $t_{hitung} = 1,1 < t_{daftar} = 1,89$, maka hipotesisnya H_0 di terima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan akhlak anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan akhlak anak lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan, dapat disimpulkan bahwa realitas akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah berada pada kualifikasi tinggi, hal ini terbukti dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 4,35. Angka tersebut berada pada interval 3,5-4,5. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah di MTs Negeri Pamulihan berada pada kategori baik. Realitas akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar berada pada kualifikasi tinggi, hal ini terbukti dengan rata-rata yang di peroleh sebesar 4,15. Angka tersebut berada pada interval 3,5-4,5. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa akhlak siswa lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan berada pada kategori baik.

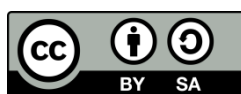
Perolehan angka pada koefisien korelasi perbandingan akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan berada pada kualifikasi sangat rendah sekali . Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan korelasi *product moment* di dapat nilai sebesar 0,2, angka tersebut berada diantara 0,00-0,20. Hasil uji hipotesis dengan $db = 28$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,89, dari hasil uji hipotesis di dapat $t_{hitung} < t_{daftar}$ yaitu $1,1 < 1,89$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian diketahui tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan

variabel Y. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan.

Dari kesimpulan yang didapatkan tersebut maka penulis berharap tidak adanya perbedaan antara akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan lulusan Sekolah Dasar di MTs Negeri Pamulihan ini bisa dipertahankan. Hal ini bisa diusahakan dengan cara lebih banyak memberikan pendidikan akhlak kepada para siswa dan tentunya bukan hanya sekedar materi akhlak saja yang diberikan kepada para siswa melainkan seorang guru harus jadi suri tauladan bagi para anak didiknya.

Bibliografi

- Amin, Ahmad. (1975). Etika (Ilmu Akhlak), terj. *Farid Ma'ruf*, Jakarta: Bulan Bintang. Anwar, Syaiful. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233–247. Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur penilaian. Jakarta: Rineka Cipta. Aziz, Hartono dan Armicu. (1993). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basyaruddin, Basyaruddin. (2015). Filsafat bahasa sebagai fundamen kajian bahasa. *Jurnal Bahas Unimed*, 26(1), 74497.
- Farida, Siti. (2016). Pendidikan karakter dalam prespektif islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(1), 198–207.
- Farida, Yushinta Eka. (2015). Humanisme dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Fitri, Findari Indar. (2019). *Aktivitas santri mengikuti program kegiatan Santri Siap Guna (SSG) hubungannya dengan Akhlak mereka terhadap Allah: Penelitian pada Santri Siap Guna Daarut Tauhid Angkatan 35*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Harahap, Musaddad, & Siregar, Lina Mayasari. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Paripurna. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 148–163.
- Hasanah, Nur Alfiatus. (2019). *TA: Pengembangan Desain Produk Kace (Rompi Dada) Khas Ponorogo dengan Bahan Daur Ulang Eceng Gondok (Studi Kasus: Paguyuban Gembon Kiai Bulak)*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Hatim, Ahmad Sahlan Abdul, & Sahad, Mohd Nizam. (2020). Pendekatan Dakwah Kontemporeri Melalui Kesenian. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporeri*, 21(1), 134–148.
- Jamun, Yohannes Marryono. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Langgung, Hasan. (1988). *Pendidikan Islam menghadapi abad ke-21*. Pustaka Al Husna.
- Latif, Lukman. (2016). *Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Moh Uzer usman. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Nafi, Muhammad. (2017). *Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*. Deepublish. Nata, H. Abuddin. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kencana.
- Novita, Mona. (2017). Sumber Daya Manusia yang Berkualitas sebagai Harta yang Berharga dalam Sebuah Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*, 4(1), 40–64.
- Syarif, M. (2018). Tugas Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Fitrah Manusia. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 208–222.
- Untari, Ida. (2012). Kesehatan otak modal dasar hasilkan SDM handal. *Profesi(Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 8.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).